

Penerapan Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Dini Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Fatin Adelya Putri, Safran

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
fatinptri13@gmail.com

Abstract: *This study was motivated by the low level of early literacy skills among second-grade elementary school students in Indonesian language learning, as indicated by limited reading fluency, poor comprehension of simple texts, and inadequate ability to write letters and words in accordance with standard language conventions. The purpose of this study was to determine the effect of implementing the Deep Learning approach on the early literacy skills of second-grade elementary school students. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental research design with a One-Group Pretest-Posttest Design. The research subjects consisted of 25 second-grade students at SD IT Alhijrah 2 Deli Serdang, selected using the total sampling technique. Data were collected through tests and interviews, while data analysis was conducted using the normality test and the paired-sample t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics. The findings revealed that the mean pretest score of 68.08 increased to 86.36 in the posttest. The results of the paired-sample t-test showed a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Deep Learning approach had a significant effect on the early literacy skills of second-grade elementary school students in Indonesian language learning.*

Keywords: *Deep Learning, early literacy skills, Indonesian language learning, elementary school.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dini siswa kelas 2 SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan melalui kurang lancarnya membaca permulaan, rendahnya pemahaman terhadap teks sederhana, serta kemampuan menulis huruf dan kata yang belum sesuai kaidah bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan deep learning terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas 2 SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas 2 SD IT Alhijrah 2 Deli Serdang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas dan paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata rata pretest sebesar 68,08 meningkat menjadi 86,36 pada posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar , 0,001 (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas 2 SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Deep learning, kemampuan literasi dini, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dini merupakan fondasi utama bagi keberhasilan proses belajar siswa pada jenjang Sekolah Dasar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi dasar pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam implementasi kurikulum yang berlaku di Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada penguatan kompetensi literasi sebagai bekal peserta didik untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta mampu memahami dan mengolah informasi secara bermakna.¹ Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan memberikan pengalaman belajar yang aktif sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II Sekolah Dasar.

Kurikulum merdeka adalah pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.² Salah satu pendekatan yang sejalan dengan arah kebijakan kurikulum adalah *Deep Learning*, yang menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran berkesadaran (*mindful learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga memahami isi bacaan, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Deep Learning* menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung implementasi kurikulum untuk meningkatkan kemampuan literasi dini siswa secara komprehensif dan berkelanjutan. Strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.³

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada siswa kelas tinggi atau hanya mengkaji kemampuan membaca secara umum. Penelitian terdahulu belum banyak mengkaji secara khusus pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan literasi dini

¹ Ikhwanul Muslimin, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 31–49, <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>.

² Mursal Aziz, Hairullah, and Desy Rahma Wati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Eduainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.

³ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Reni Azzahra, "Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak," *Journal of Early Childhood and Character Education* 6, no. 1 (2026): 41–56, <https://doi.org/10.21580/joece.v6i1.29379>.

siswa kelas 2 sekolah dasar yang meliputi membaca permulaan, memahami teks sederhana, serta menulis huruf dan kata. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai efektivitas pendekatan *deep learning* pada aspek literasi dini di kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada focus pengukuran kemampuan literasi dini yang mencakup tiga komponen utama, yaitu membaca permulaan, pemahaman terhadap teks sederhana, dan kemampuan menulis huruf serta kata secara bterpadu. Selain itu, penelitian ini menerapkan pendekatan *deep learning* pada siswa kelas 2 sekolah dasar melalui prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yang masih relative jarang diteliti pada jenjang kelas rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

(1) Bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SD, (2) Bagaimana kemampuan literasi dini siswa setelah penerapan pendekatan *deep learning*, (3) Apakah penerapan pendekatan *deep learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas 2 SD.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas 2 SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini mem-perkaya kajian mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada pengembangan kemampuan literasi dini. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi dini siswa kelas rendah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai pendekatan *deep learning* pada jenjang pendidikan dasar.

Di era digital yang berkembang pesat, literasi menjadi kompetensi yang sangat esensial. Arus informasi yang begitu cepat dan luas melalui media digital menuntut setiap individu memiliki kemampuan untuk memilah, memahami, dan menilai informasi secara kritis. Keterampilan ini penting agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru atau menyesatkan. Oleh sebab itu, penguatan budaya literasi harus dilakukan secara sistematis sejak usia dini melalui pembiasaan membaca yang konsisten serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh

siswa. Kemampuan memprediksi bacaan sendiri sangat erat kaitannya dengan kemampuan dalam memahami bacaan.⁴

Kemampuan Literasi merupakan factor penting dalam perkembangan akademik dan sosial siswa di jenjang Pendidikan dasar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, serta refleksi terhadap informasi yang diterima.⁵ Dalam kelas rendah siswa mampu mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita serta memisahkan fakta dan fiksi dan di kelas tinggi siswa mampu mempresentasikan cerita dengan efektif serta mampu mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya.⁶

Pendekatan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk membaca, serta mengasah kemampuan analisis terhadap teks.⁷ *Deep learning* menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal.⁸ Literasi di lapangan cenderung terpusat pada kegiatan rutin seperti membaca selama 15 menit tanpa eksplorasi yang mendalam. Sebagian besar siswa melakukan pembacaan semata mata untuk mematuhi instruksi bukan untuk mencapai pemahaman yang autentik.⁹

Secara teoretis, literasi dimaknai sebagai kapasitas seseorang dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menelaah, memahami, serta menafsirkan informasi secara kritis dan reflektif. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah dan memberi makna terhadap informasi secara kritis, sehingga mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif guna menunjang dan meningkatkan kualitas kehidupannya.. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi dini yang meliputi membaca awal, memahami teks sederhana, dan menulis huruf maupun kata dengan benar merupakan fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Namun demikian, kemampuan literasi dini siswa kelas rendah, khususnya kelas 2 SD, masih menunjukkan hasil yang belum optimal.

⁴ Kartika Dini Aprilia, Ardini Rizka, and Wandini Rora Rizky, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 14621–31.

⁵ Yustina Epik, Elihami, and Dedi Setiawan, "Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Pembelajaran Deep Learning Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang," *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education* 8, no. 1 (2025): 421–31.

⁶ Dewi Utama Faizah et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SD*, Kemendikbud, 2019.

⁷ Yoma Hatima, "Sinergi Deep Learning Dan Kearifan Lokal Untuk Pengembangan Literasi Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Anak Sekolah Dasar," *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)* 1, no. 7 (2025): 20–31.

⁸ Eka Fitri Hastuti and Alif Via Sufianti, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Bagi Peserta Didik Kelas 1A Min 2 Metro Melalui Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Indonesian Research Journal on Education* 5 (2025): 2775–8672.

⁹ Diana, Ahmad Suriansyah, and Arta Mulya Budi Harsono, "Implementasi Program Selasa Literasi Untuk Mendukung Deep Learning Di Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3, no. 4 (2025): 1573–81, <https://doi.org/10.60126/maras.v3i4.1340>.

Sejumlah kajian mutakhir mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta memperkuat pemahaman konseptual pada jenjang sekolah dasar.¹⁰

Pembelajaran yang berorientasi pada pendalaman makna dan pemahaman konseptual lebih efektif dibandingkan pendekatan yang sekadar menekankan aspek hafalan. Ditambah lagi, ada isu mendasar lain, yaitu rendahnya gairah siswa terhadap teks Bahasa Indonesia, baik saat membaca maupun mendengarkan. Banyak siswa kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dan reflektif dengan materi-materi berbahasa, yang pada akhirnya melemahkan keterampilan literasi dan kemampuan berpikir kritis mereka.¹¹ Perkembangan literasi bersifat kontinum yang mampu dikembangkan pada diri anak-anak di setiap fase perkembangan hidup. Usia dan urutan perolehan pengetahuan dan keterampilan literasi yang muncul di seluruh kontinum pengembangan literasi.¹²

Selaras dengan itu, Hasibuan et al. (2025) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis *deep learning* berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.¹³ Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan memahami isi bacaan berkembang lebih optimal dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian¹⁴ turut memperkuat temuan tersebut dengan membuktikan bahwa pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian tersebut difokuskan pada siswa kelas VI dan belum secara spesifik mengkaji literasi dini pada kelas rendah. Dengan demikian, penelitian yang secara khusus menelaah implementasi pendekatan ini pada siswa kelas 2 SD masih relatif terbatas.

¹⁰ Aulia Nurul et al., "Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 1661–72.

¹¹ Ganes Tegar Derana and Nurul Azizeh, "Pemanfaatan Siniar (Podcast) Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Peningkatan Literasi Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 12, no. 2 (2025): 176–84, <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.28385>.

¹² Nor Amalia Abdiah and Noranisa, "Kemunculan Kemampuan Literasi Permulaan Anak Usia Dini," *Al-Ulum | Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 51–59, <https://doi.org/10.63216/alulum.v1i02.203>.

¹³ Nikmah Sari Hasibuan et al., "Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar Negeri 101103 Tolang Jae," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10 (2025): 102–7.

¹⁴ Dovila Johansz, "Pengaruh Penerapan Deep Learning Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Negeri Tiakur," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8 (2025): 4555–60.

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan efektivitas *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, terutama pada aspek literasi dini siswa kelas 2 SD. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada siswa kelas tinggi atau hanya membahas keterampilan membaca secara umum, tanpa menguraikan secara rinci komponen literasi dini seperti membaca permulaan, memahami teks sederhana, serta menulis huruf dan kata secara tepat.

Program literasi anak mencakup peningkatan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa, yang merupakan dasar bagi keberhasilan akademik di jenjang berikutnya.¹⁵ *Deep learning* telah berhasil diimplementasikan dalam berbagai bidang seperti pengenalan suara, pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing*), dan sistem rekomendasi personal.¹⁶ Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran literasi dan numerasi di Sekolah Dasar memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran.¹⁷ Dari sisi siswa, pendekatan *deep learning* ternyata juga membuka ruang bagi keberagaman ekspresi dan identitas.¹⁸ *Deep learning* memerlukan data dalam jumlah besar dan berkualitas tinggi untuk melatih model yang efektif.¹⁹

Secara faktual, pembelajaran literasi dini di kelas rendah masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya rendahnya minat baca, terbatasnya frekuensi latihan membaca, serta dominannya metode pembelajaran yang berpusat pada guru.²⁰ Kondisi tersebut berpotensi menghambat terciptanya pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Membaca adalah dasar untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Membaca merupakan modal yang paling utama untuk dapat mengerti dan memahami pembelajaran lainnya.²¹ Selain itu, kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman konkret

¹⁵ Muhammad Yani, "Penguatan Literasi Pada Anak Usia Dini," *Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 1 (2025): 528–34, <https://doi.org/10.58258/pendibas.v4i1.8619>.

¹⁶ Dibrina Raseuki Ginting, "Peran Deep Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Pada Pendidikan Dasar," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 1674–81, <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1599>.

¹⁷ Sani Aryanto et al., "Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Melalui Deep Learning: Pendekatan Transformasional Di Sekolah Dasar," *Journal of Professional Elementary Education (JPEE)* 4, no. 1 (2025): 1–120.

¹⁸ Nasution Asrin et al., "Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Deep Learning," *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 5, no. 2 (2025): 145–56.

¹⁹ Arman Abdullah and Sudirman Yahya, "Kajian Pemanfaatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Pada Lembaga Pelatihan," *Journal Of Management, Administration, Education, And Religious Affairs* 7, no. 1 (2025): 25–41.

²⁰ Nur Andini et al., "Penggunaan Media Gambar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II Di SD Swasta Islam Nursyamsiani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis," *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2024): 70–78.

²¹ Nur Ardila, Salminawati, and Lailatun Nur Kamalia Siregar, "Peran Orang Tua Dan Guru Pada Minat Belajar (Studi Kasus Pada Kemampuan Membaca Siswa)," *Nizhamiyah* 12, no. 2 (2022): 110–26.

siswa dapat menghambat terbentuknya pemahaman yang mendalam. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian kuantitatif yang secara khusus menguji pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas 2 SD.

Literasi dasar anak dikembangkan melalui kegiatan pramembaca, pramenulis, dan percakapan kontekstual yang memungkinkan anak membangun relasi antara bahasa, makna, dan pengalaman sehari-hari.²² Melalui teknik eksplorasi makna, siswa tidak hanya membaca teks secara literal, tetapi juga mengonstruksi pemahaman dengan menghubungkannya pada konteks dan pengalaman pribadi.²³ Guru harus memberikan *fully respect* dan tidak boleh mengabaikan siswa-siswanya, Manusia punya cara yg berbeda, cara berfikir yg berbeda, sehingga *style of thinking* setiap siswa juga berbeda.²⁴

Kesulitan membaca adalah kondisi tidak memuaskan yang berhubungan dengan kemampuan membaca siswa. Secara umum, siswa yang mengalami kesulitan membaca mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada siswa yang sulit mengeja, dan ada pula yang belum lancar membaca dalam satu paragraf. Kesulitan membaca menjadi sebagian besar yang dialami oleh siswa kelas rendah atau awal. Dampak dari permasalahan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.²⁵ Banyak orang tua memberikan anaknya buku bacaan yang tebal tidak bergambar dan dengan huruf yang kecil hal ini sangat kontra produktif dengan tahapan perkembangan dari anak pada usia dini yang artinya dapat mengganggu proses belajar membaca anak nantinya.²⁶

Pemahaman yang benar terhadap literasi dan bagaimana menanamkan daya literasi bagi para pendidik mutlak harus dikuasai sehingga para pendidik tidak sekadar melaksanakan kegiatan literasi tanpa suatu tujuan yang berarti.²⁷ Siswa yang memiliki kemampuan literasi baca yang baik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, literasi baca juga mempengaruhi kemampuan menulis, berbicara, dan mendengarkan yang semuanya saling berkaitan dalam proses pembelajaran yang komprehensif.²⁸

²² Agita Violy and Miftah Farid, "Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Dasar Literasi Dan Sistem," *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* 17, no. April (2025): 37–47.

²³ Hasibuan et al., "Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar Negeri 101103 Tolang Jae."

²⁴ Gusvira Safitri et al., "Strategi Pembelajaran Deep Learning," *Sentikjar* 4, no. 7553 (2025): 29–35.

²⁵ Mariyatul Qibtiyah, "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 MI Assuniyah 1 Mulyasari" (2025).

²⁶ I Made Yudiana Dharma, Siti Rohana Hariana Intiana, and Heri Setiawan, "Hubungan Literasi Dini Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Di Gugus Ii Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020" 1, no. 1 (2020): 72–79.

²⁷ Trimansyah. Bambang, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal*, 2019.

²⁸ Meisy Eka Andriana, "Pengaruh Penggunaan Media Kotak Kata Terhadap Kemampuan Literasi Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar" (2025).

Membaca sangat penting untuk pendidikan awal dan berkelanjutan. Menemukan informasi yang relevan dalam literatur dan mengintegrasikannya dengan pemahaman sebelumnya adalah inti dari membaca.²⁹ Keahlian membaca dapat dikatakan sebagai salah satu aktivitas terpenting pada kehidupan makhluk. Kemampuan ini wajib dimiliki sejak usia muda. Namun, masih terdapat masyarakat Indonesia yang memiliki keahlian membaca yang buruk.³⁰ Guru perlu merancang pembelajaran membaca permulaan dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan dan penugasan membaca permulaan dapat menjadi bekal dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran.³¹ Keminiman literasi membaca sama halnya menyempitkan informasi yang diperoleh sehingga semakin menurun kemampuan pada mahasiswa termasuk kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa.³²

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu (1) Bagaimana penerapan pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SD ? (2) Bagaimana kemampuan literasi dini siswa kelas II SD setelah diterapkannya pendekatan *deep learning*? (3) Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi dini siswa kelas 2 SD setelah penerapan pendekatan *deep learning*? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas 2 SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pengukuran yang lebih spesifik terhadap komponen literasi dini secara menyeluruh pada siswa kelas rendah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, serta pada pengembangan implementasi *deep learning* yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas 2 SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen (pre-experimental design)* menggunakan rancangan *One- Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan literasi dini siswa melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada satu kelompok tanpa kelompok control.

²⁹ Manna Kholilah, Sapri, and Riris Nurkholidah Rambe, "Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2787-94, <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.154>.

³⁰ Sapri, Asnira Muhaini, and Zunidar, "Analisi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4107-16.

³¹ Aulia Febrianti Saragih, Salminawati Salminawati, and Riris Nurkholidah Rambe, "Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 5 (2023): 44-56, <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i5.402>.

³² Marasamin Lubis, Hendra Utama Zein, and Malim Sutan Lubis, "Pengaruh Literasi Membaca Dan Menulis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika UINSU Medan Di Era Society 5.0," *Jurnal Tarbiyah* 30, no. 1 (2023): 39-52.

Penelitian dilaksanakan di SD IT Alhijrah 2 Deli Serdang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 17 siswa laki laki dan 8 siswa perempuan. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*, karena jumlah populasi relative kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi tes dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi dini siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan pendekatan *deep learning*. Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru kelas 2 sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan literasi dini siswa serta proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung sebelum penelitian dilaksanakan.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan literasi dini yang terdiri atas 15 butir soal, yaitu 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, memahami teks sederhana, mengenali huruf dan kata, serta menulis kata dan kalimat sederhana. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian isi dengan indikator kemampuan literasi dini, kemudian di uji reliabilitasnya sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Tahap awal berupa analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan literasi dini siswa. Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat analisis parametric. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan literasi dini siswa.

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui pengujian kualitas instrumen dan pemenuhan prasyarat analisis. Kualitas instrumen dibuktikan melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan kelayakan analisis statistik dibuktikan melalui uji normalitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Dengan demikian, data yang diperoleh memenuhi persyaratan untuk dianalisis secara ilmiah sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen design dengan model *one group pretest-posttest design*.³³ Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok pembandingan. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal literasi dini. Selanjutnya siswa diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning*, kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi dini siswa. Selisih antara hasil *pretest*

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta., Bandung: Alfabeta., 2016.

dan *posttest* digunakan sebagai dasar dalam menilai efektivitas perlakuan. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis dan berurutan, mulai dari persiapan instrumen dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan perlakuan, hingga pengolahan serta penyusunan laporan hasil penelitian.

$$O_1X O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi diklat)

O_2 = Nilai Posttest (sesudah diberi diklat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Kemampuan Literasi Dini Siswa

Analisis data pada penelitian ini terdiri atas analisis *Paired Sample t-test*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis deskriptif dari data kemampuan literasi dini siswa disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel Analisis Deskriptif Kemampuan Literasi Dini Siswa

Descriptives			Statistic	Std. Error
Pretest Sayang Lingkungan	Mean		68.0800	.61351
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.8138	
		Upper Bound	69.3462	
	5% Trimmed Mean		68.0444	
	Median		68.0000	
	Variance		9.410	
	Std. Deviation		3.06757	
	Minimum		62.00	
	Maximum		75.00	
	Range		13.00	
	Interquartile Range		4.50	
	Skewness		.172	.464
	Kurtosis		.097	.902
Posttest Sayang Lingkungan	Mean		86.3600	1.29342
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.6905	
		Upper Bound	89.0295	
	5% Trimmed Mean		86.5222	
	Median		87.0000	
	Variance		41.823	
	Std. Deviation		6.46710	
	Minimum		73.00	
	Maximum		97.00	
	Range		24.00	
	Interquartile Range		10.50	
	Skewness		-.345	.464
	Kurtosis		-.248	.902

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata rata (*mean*) *pretest* sebesar 68,08 dengan nilai median sebesar 68,00. Nilai minimum pada *pretest* sebesar 62 dan nilai maksimum sebesar 75 dengan nilai (*range*) sebesar 13. Selain itu, diperoleh standar deviasi sebesar 3,067 yang menunjukkan bahwa penyebaran data *pretest* relatif homogen dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh antar nilai siswa.

Sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dini siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata rata (*mean*) *posttest* sebesar 86,36 dengan median sebesar 87,00. Nilai minimum *posttest* sebesar 73 dan nilai maksimum sebesar 97 dengan rentang nilai sebesar 24. Standar deviasi *posttest* sebesar 6,467 yang menunjukkan adanya variasi nilai siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran.

Uji Normalitas Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Sayang Lingkungan	.106	25	.200*	.980	25	.876
Posttest Sayang Lingkungan	.139	25	.200*	.961	25	.429

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (*Sig*). Pada data *pretest* sebesar 0,876 dan nilai signifikansi pada data *posttest* sebesar 0,429. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* maupun *posttest* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan literasi dini siswa berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Selanjutnya data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu *paired sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji-t



Paired Sample	Mean Difference	Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-18.28000	4.28680	-21.321	.000

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema saying lingkungan.

Penggunaan uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini didasarkan pada hasil uji normalitas sebelumnya yang menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistic parametrik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean difference*) antara *pretest* dan *posttest* sebesar -18,28000. Nilai negative pada rata-rata selisih menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan literasi dini siswa telah diterapkannya pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai *standard deviation* sebesar 4,28680 yang menandakan bahwa peningkatan nilai siswa memiliki penyebaran yang relative stabil dan tidak terlalu jauh antar siswa. Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi dini tidak hanya terjadi pada beberapa siswa saja, tetapi terjadi secara cukup merata pada seluruh siswa kelas II SD.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai t hitung sebesar -21,321 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) sebesar 24. Nilai derajat kebebasan tersebut diperoleh dari jumlah sampel penelitian dikurangi satu. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 25 siswa sehingga diperoleh:

$$Df = n - 1$$

$$25 - 1 = 24$$

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi (*Sig. two-tailed*) sebesar < 0.001 . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *deepnlearning* terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema saying lingkungan.

Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Dini Siswa Kelas II SD

Hasil penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu “Apakah terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?”. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dini siswa.

Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diterapkannya pendekatan *deep learning*, kemampuan siswa dalam membaca, memahami isi bacaan sederhana, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks masih tergolong rendah. Namun setelah diterapkannya pendekatan *deep learning*, siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pendekatan *deep learning* dalam penelitian ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya membaca teks secara sederhana, tetapi juga memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* membuat siswa lebih antusias dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dini siswa kelas II SD, khususnya pada kemampuan membaca dan memahami bacaan sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan literasi dini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II Sekolah Dasar berorientasi pada pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif. Pada tahap literasi dini, siswa diajak untuk membaca, menyimak, berbicara, dan menulis melalui aktivitas yang kontekstual sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif melalui kegiatan membaca cerita, berdiskusi, mengajukan pertanyaan reflektif, menceritakan kembali isi bacaan, serta menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.³⁴ Guru merupakan salah satu unsur utama pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting.³⁵ Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan membaca lancar, tetapi juga mampu memahami isi bacaan, mengembangkan kosakata, mengungkapkan pendapat secara lisan maupun tulisan, serta membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II menunjukkan peningkatan kualitas kemampuan literasi dini melalui

³⁴ Miftahir Rizqa, Atika & Nahda, and Khaila Melani, “Upaya Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa,” *An-Nizom* 8, no. 3 (2023): 100–109.

³⁵ Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran dirancang dengan aktivitas kolaboratif, eksploratif, dan berbasis pemecahan masalah sederhana sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif sejak usia dini. Guru memberikan umpan balik secara berkelanjutan serta melakukan asesmen autentik terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman, menulis sederhana, dan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui penerapan pendekatan ini, kemampuan literasi dini siswa berkembang secara lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan berbahasa, sehingga mampu menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas 2 SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata rata nilai siswa dari 68,08 pada *pretest* menjadi 86,36 pada *posttest*, serta hasil uji *paired simple t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *deepm learning* terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas 2 SD telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arman, and Sudirman Yahya. "Kajian Pemanfaatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Pada Lembaga Pelatihan." *Journal Of Management, Administration, Education, And Religious Affairs* 7, no. 1 (2025): 25–41.
- Andini, Nur, Tri Indah Kusumawati, Aufa Yumni, Fakultas Ilmu, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam, et al. "Penggunaan Media Gambar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II Di SD Swasta Islam Nursyamsiani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis." *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2024): 70–78.
- Andriana, Meisy Eka. "Pengaruh Penggunaan Media Kotak Kata Terhadap Kemampuan Literasi Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar," 2025.
- Ardila, Nur, Salminawati, and Lailatun Nur Kamalia Siregar. "Peran Orang Tua Dan Guru Pada Minat Belajar (Studi Kasus Pada Kemampuan Membaca Siswa)." *Nizhamiyah* 12, no. 2 (2022): 110–26.
- Aryanto, Sani, Decenni Amelia, Dian Anggraeni Maharbid, Yosi Gumala, Phyll E Jhan Gildore, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, and Direktorat Guru Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. "Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Melalui Deep Learning: Pendekatan Transformasional Di Sekolah Dasar." *Journal of Professional Elementary Education (JPPE)* 4, no. 1 (2025): 1–120.
- Asrin, Nasution, Arafatul Soraya, Syafri Martabe Rizka Nasution, and Nur Hakimah. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui

- Pendekatan Deep Learning." *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 5, no. 2 (2025): 145–56.
- Aulia Febrianti Saragih, Salminawati Salminawati, and Riris Nurkholidah Rambe. "Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 5 (2023): 44–56. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i5.402>.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- Aziz, Mursal, Hairullah, and Desy Rahma Wati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Eduainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Reni Azzahra. "Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak." *Journal of Early Childhood and Character Education* 6, no. 1 (2026): 41–56. <https://doi.org/10.21580/joece.v6i1.29379>.
- Bambang, Trimansyah. *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal*, 2019.
- Derana, Ganes Tegar, and Nurul Azizah. "Pemanfaatan Siniar (Podcast) Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Peningkatan Literasi Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 12, no. 2 (2025): 176–84. <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.28385>.
- Dharma, I Made Yudiana, Siti Rohana Hariana Intiana, and Heri Setiawan. "Hubungan Literasi Dini Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Di Gugus Ii Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020" 1, no. 1 (2020): 72–79.
- Diana, Ahmad Suriansyah, and Arta Mulya Budi Harsono. "Implementasi Program Selasa Literasi Untuk Mendukung Deep Learning Di Sekolah Dasar." *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3, no. 4 (2025): 1573–81. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i4.1340>.
- Epik, Yustina, Elihami, and Dedi Setiawan. "Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Pembelajaran Deep Learning Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang." *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education* 8, no. 1 (2025): 421–31.
- Faizah, Dewi Utama, Susanti Sufyadi Lanny Anggraini, Waluyo, Sofie Dewayani, Wien Muldian, and Dwi Renya Roosaria. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SD. Kemendikbud*, 2019.
- Ginting, Dibrina Raseuki. "Peran Deep Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Pada Pendidikan Dasar." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 1674–81. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1599>.
- Hasibuan, Nikmah Sari, Muhammad Syarif Tambunan, Happy Sri Rezeki Purba, Emdra Syapudra Hasibuan, Ade Rahmi Dani Pohan, Hotna Youmita, and Fatma Suryani Harahap. "Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar Negeri 101103 Tolang Jae." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10 (2025): 102–7.

- Hastuti, Eka Fitri, and Alif Via Sufianti. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Bagi Peserta Didik Kelas 1A Min 2 Metro Melalui Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Indonesian Research Journal on Education* 5 (2025): 2775–8672.
- Hatima, Yoma. "Sinergi Deep Learning Dan Kearifan Lokal Untuk Pengembangan Literasi Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Anak Sekolah Dasar." *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)* 1, no. 7 (2025): 20–31.
- Johansz, Dovila. "Pengaruh Penerapan Deep Learning Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Negeri Tiakur." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8 (2025): 4555–60.
- Kartika Dini Aprilia, Ardini Rizka, and Wandini Rora Rizky. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 14621–31.
- Kholilah, Manna, Sapri, and Riris Nurkholidah Rambe. "Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2787–94. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.154>.
- Lubis, Marasamin, Hendra Utama Zein, and Malim Sutan Lubis. "Pengaruh Literasi Membaca Dan Menulis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika UINSU Medan Di Era Society 5.0." *Jurnal Tarbiyah* 30, no. 1 (2023): 39–52.
- Muslimin, Ikhwanul. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 31–49. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>.
- Nor Amalia Abdiah, and Noranisa. "Kemunculan Kemampuan Literasi Permulaan Anak Usia Dini." *Al-Ulum | Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 51–59. <https://doi.org/10.63216/alulum.v1i02.203>.
- Nurul, Aulia, Sofyan Iskandar, Mutiah Amalia, and Putri Fasya Naziha. "Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 1661–72.
- Qibtiyah, Mariyatul. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 MI Assuniyah 1 Mulyasari," 2025.
- Rizqa, Miftahir, Atika & Nahda, and Khaila Melani. "Upaya Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa." *An-Nizom* 8, no. 3 (2023): 100–109.
- Safitri, Gusvira, Sumariana, Wahyuni, and Nurhasanah. "Strategi Pembelajaran Deep Learning." *Santikjar* 4, no. 7553 (2025): 29–35.
- Sapri, Asnira Muhaini, and Zunidar. "Analisi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4107–16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta., 2016.
- Violy, Agita, and Miftah Farid. "Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Dasar Literasi Dan Sistem." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* 17, no. April (2025): 37–47.

Yani, Muhammad. "Penguatan Literasi Pada Anak Usia Dini." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 1 (2025): 528–34. <https://doi.org/10.58258/pendibas.v4i1.8619>.